

Analisis Pemberdayaan Petani Padi Dalam Sistem Pemasaran Beras Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin

Kelik Eko Purnomo¹, Suryati², Sri Hertimi³, Mohd Aji Isnaini⁴, Muzaiyanah⁵, Komaruddin⁶

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

suryati_uin@radenfatah.ac.id, srihertimi_uin@radenfatah.ac.id, mohdajiisnaini_uin@radenfatah.ac.id,
muzaiyanah_uin@radenfatah.ac.id, komaruddin_uin@radenfatah.ac.id

Published: July , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan petani padi dalam meningkatkan sistem pemasaran beras berbasis ekonomi syariah di Desa Telang Jaya, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas petani padi, tokoh masyarakat, pengelola lembaga pemasaran, dan pemerintah desa yang dipilih secara purposive. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan petani dilakukan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan kelompok tani, serta penerapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam aktivitas pemasaran. Nilai kejujuran, keadilan, keterbukaan, dan larangan praktik gharar serta riba menjadi prinsip yang diterapkan dalam transaksi pemasaran beras. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan akses pasar, fluktuasi harga gabah, minimnya pemanfaatan teknologi pemasaran, serta rendahnya kemampuan petani dalam melakukan diversifikasi pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah desa, kelompok tani, lembaga ekonomi, dan masyarakat dalam memperkuat sistem pemasaran berbasis ekonomi syariah agar mampu meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pemberdayaan petani, pemasaran beras, ekonomi syariah, masyarakat desa, pembangunan ekonomi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the empowerment strategies of rice farmers in improving a Sharia-based rice marketing system in Telang Jaya Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency. This research employed a descriptive qualitative approach using observation, in-depth interviews, and documentation as data collection techniques. The informants consisted of rice farmers, community leaders, marketing institution managers, and village officials selected through purposive sampling. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that farmer empowerment is carried out through improving human resource capacity, strengthening farmer institutions, and implementing Islamic economic values in marketing activities. Principles such as honesty, justice, transparency, and the prohibition of gharar and usury are reflected in rice marketing transactions. However, several challenges remain, including limited market access, unstable grain prices, inadequate utilization of marketing technology, and limited farmer capacity in market diversification. Therefore, stronger collaboration among village governments, farmer groups, economic institutions, and local communities is necessary to strengthen a Sharia-based marketing system and improve farmers' welfare sustainably.

Keywords: farmer empowerment, rice marketing, Islamic economics, rural community, economic development.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Sebagian besar masyarakat pedesaan masih menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama. Di antara berbagai komoditas pertanian, padi merupakan tanaman pangan strategis yang memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional sekaligus menjadi sumber pendapatan utama bagi petani. Oleh karena itu, pembangunan sektor pertanian tidak hanya

diarahkan pada peningkatan hasil produksi, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan petani melalui sistem pemasaran yang lebih efektif dan berkeadilan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi pembangunan yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri. Dalam konteks pertanian, pemberdayaan petani tidak hanya berkaitan dengan peningkatan keterampilan budidaya, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas kelembagaan, akses terhadap informasi, teknologi, permodalan, dan jaringan pemasaran. Melalui proses pemberdayaan, petani diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk pertanian sehingga memiliki posisi tawar yang lebih baik dalam sistem pemasaran.

Permasalahan pemasaran hasil pertanian masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh sebagian besar petani di Indonesia. Harga gabah yang cenderung berfluktuasi, panjangnya rantai distribusi, keterbatasan akses pasar, serta ketergantungan terhadap tengkulak menyebabkan keuntungan yang diterima petani relatif rendah. Kondisi tersebut mengakibatkan kesejahteraan petani sulit meningkat meskipun produksi pertanian mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pemasaran yang mampu memberikan nilai tambah sekaligus memperkuat posisi petani dalam rantai distribusi hasil pertanian. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam sistem pemasaran hasil pertanian adalah melalui penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Ekonomi syariah menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, keterbukaan, kemaslahatan, serta larangan terhadap praktik riba, gharar, dan maisir dalam setiap aktivitas ekonomi. Penerapan prinsip-prinsip tersebut diharapkan mampu menciptakan sistem pemasaran yang lebih adil bagi seluruh pihak sehingga petani memperoleh keuntungan yang proporsional sesuai dengan hasil usahanya.

Desa Telang Jaya, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar di sektor pertanian padi. Sebagian besar masyarakat desa bekerja sebagai petani dengan komoditas utama berupa padi sawah. Besarnya potensi pertanian tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh sistem pemasaran yang optimal. Petani masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan akses informasi pasar, rendahnya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pemasaran, serta ketergantungan terhadap lembaga pemasaran tradisional. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan petani masih menjadi kebutuhan yang penting dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan petani padi dalam meningkatkan sistem pemasaran beras berbasis ekonomi syariah di Desa Telang Jaya, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian pemberdayaan masyarakat dan ekonomi syariah, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa, kelompok tani, dan berbagai pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan petani yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai strategi pemberdayaan petani padi dalam meningkatkan sistem pemasaran beras berbasis ekonomi syariah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena sosial berdasarkan pengalaman, persepsi, serta aktivitas yang dilakukan oleh para pelaku di lapangan sehingga menghasilkan data yang komprehensif sesuai dengan kondisi nyata.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Telang Jaya, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Banyuasin yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sistem pemasaran beras berbasis ekonomi syariah. Selain itu, mayoritas masyarakat Desa Telang Jaya bekerja sebagai petani sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan petani padi, tokoh masyarakat, pemerintah desa, serta pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemasaran beras. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti arsip desa, laporan instansi terkait, literatur ilmiah, jurnal, buku, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas petani mulai dari proses produksi hingga pemasaran hasil panen. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk pemberdayaan, strategi pemasaran, penerapan prinsip ekonomi syariah, serta hambatan yang dihadapi petani. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, dokumen kelompok tani, laporan desa, serta berbagai arsip yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian hingga diperoleh temuan yang valid. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pemberdayaan Petani Padi dalam Meningkatkan Sistem Pemasaran Beras

Pemberdayaan petani merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan petani di Desa Telang Jaya dilakukan melalui beberapa strategi yang saling berkaitan, yaitu peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan kelompok tani, serta peningkatan akses terhadap informasi dan pemasaran hasil pertanian. Strategi tersebut bertujuan agar petani tidak hanya mampu meningkatkan produktivitas padi, tetapi juga memperoleh nilai ekonomi yang lebih tinggi melalui sistem pemasaran yang lebih efektif.

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dilakukan melalui penyuluhan pertanian, pelatihan budidaya padi, pendampingan penggunaan pupuk, serta pengenalan teknik pascapanen yang baik. Kegiatan penyuluhan menjadi sarana bagi petani untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan teknologi pertanian maupun strategi pemasaran yang lebih menguntungkan. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan tersebut juga mendorong perubahan pola pikir petani agar lebih mandiri dalam mengembangkan usaha pertanian.

Selain peningkatan kapasitas individu, penguatan kelembagaan kelompok tani juga menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah komunikasi, koordinasi, serta kerja sama antarpetani dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Melalui kelompok tani, petani memperoleh kemudahan dalam memperoleh bantuan sarana produksi, mengikuti pelatihan, serta memperluas jaringan pemasaran hasil pertanian. Keberadaan kelompok tani juga meningkatkan solidaritas dan kerja sama antarmasyarakat sehingga proses pemberdayaan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa bersama penyuluh pertanian turut memberikan pendampingan kepada kelompok tani melalui berbagai program pemberdayaan. Pendampingan tersebut meliputi penyusunan perencanaan usaha tani, peningkatan kualitas hasil panen, hingga pengembangan strategi pemasaran. Kehadiran pemerintah desa memberikan dukungan terhadap peningkatan kapasitas petani sekaligus memperkuat koordinasi antarberbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan pertanian.

Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah dalam Sistem Pemasaran Beras

Sistem pemasaran beras di Desa Telang Jaya telah menunjukkan adanya penerapan nilai-nilai ekonomi syariah meskipun belum dilakukan secara menyeluruh. Prinsip kejujuran menjadi salah satu nilai yang paling dominan diterapkan oleh petani maupun pedagang dalam melakukan transaksi jual beli beras. Kualitas beras disampaikan secara terbuka kepada pembeli sehingga dapat mengurangi terjadinya penipuan dalam transaksi.

Selain kejujuran, prinsip keadilan juga terlihat dalam proses penentuan harga. Harga beras ditentukan berdasarkan kualitas produk, kondisi pasar, dan kesepakatan antara penjual dengan pembeli. Dengan adanya kesepakatan tersebut, kedua belah pihak memperoleh manfaat yang seimbang sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Praktik seperti ini sejalan dengan konsep muamalah dalam ekonomi syariah

yang mengutamakan kerelaan kedua belah pihak dalam melakukan transaksi.

Penerapan prinsip transparansi juga terlihat pada proses penimbangan hasil panen. Petani dan pembeli bersama-sama menyaksikan proses penimbangan sehingga jumlah hasil panen dapat diketahui secara jelas. Transparansi tersebut memberikan rasa saling percaya di antara para pelaku usaha sehingga hubungan kerja sama dapat berlangsung dalam jangka panjang.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan bahwa praktik ekonomi syariah masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian petani masih menjual hasil panen kepada tengkulak karena kebutuhan ekonomi yang mendesak. Kondisi tersebut menyebabkan posisi tawar petani menjadi lebih rendah sehingga keuntungan yang diperoleh belum maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat agar petani memiliki alternatif pemasaran yang lebih menguntungkan serta sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Petani Padi dalam Sistem Pemasaran Beras

Keberhasilan pemberdayaan petani padi di Desa Telang Jaya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan dalam meningkatkan kemampuan petani dalam memasarkan hasil pertanian. Salah satunya adalah potensi sumber daya alam yang dimiliki desa. Desa Telang Jaya memiliki lahan pertanian yang luas dengan kondisi tanah yang subur sehingga sangat mendukung kegiatan budidaya padi. Kondisi tersebut menjadi modal utama bagi masyarakat dalam mengembangkan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan.

Selain potensi sumber daya alam, dukungan pemerintah desa dan penyuluh pertanian juga menjadi faktor penting dalam proses pemberdayaan. Pemerintah desa secara aktif memfasilitasi berbagai program pertanian, seperti penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan kepada kelompok tani. Penyuluh pertanian berperan sebagai fasilitator yang memberikan informasi mengenai teknik budidaya, penggunaan teknologi pertanian, hingga strategi pemasaran hasil panen. Kehadiran pemerintah dan penyuluh tersebut memberikan motivasi kepada petani untuk terus meningkatkan kualitas produksi maupun sistem pemasaran.

Faktor pendukung lainnya adalah keberadaan kelompok tani yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran dan kerja sama antarpetani. Melalui kelompok tani, petani dapat bertukar pengalaman, memperoleh informasi mengenai harga pasar, serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak. Kelompok tani juga menjadi media dalam penyaluran bantuan pemerintah, baik berupa benih, pupuk, alat pertanian, maupun program pemberdayaan lainnya. Dengan demikian, keberadaan kelompok tani memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kapasitas petani.

Di samping berbagai faktor pendukung tersebut, penelitian juga menemukan adanya sejumlah kendala yang menghambat proses pemberdayaan petani. Salah satu kendala utama adalah fluktuasi harga gabah dan beras yang sering berubah mengikuti kondisi pasar. Ketidakstabilan harga menyebabkan pendapatan petani tidak menentu sehingga memengaruhi tingkat kesejahteraan mereka. Dalam kondisi tertentu, petani terpaksa menjual hasil panennya dengan harga rendah karena membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan keluarga maupun modal tanam berikutnya.

Kendala lainnya adalah keterbatasan akses pemasaran. Sebagian besar petani masih bergantung kepada pedagang pengumpul atau tengkulak dalam menjual hasil panennya. Ketergantungan tersebut menyebabkan posisi tawar petani relatif rendah karena harga umumnya ditentukan oleh pihak pembeli. Di sisi lain, kemampuan petani dalam memanfaatkan teknologi informasi dan pemasaran digital juga masih terbatas sehingga peluang untuk memperluas pasar belum dimanfaatkan secara optimal.

Permasalahan permodalan juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan usaha pertanian. Keterbatasan modal menyebabkan sebagian petani mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas produksi maupun melakukan inovasi pemasaran. Selain itu, keterbatasan fasilitas penyimpanan hasil panen membuat petani harus segera menjual gabah setelah panen sehingga tidak memiliki kesempatan menunggu harga yang lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan petani memerlukan dukungan dari berbagai aspek, baik ekonomi, kelembagaan, maupun kebijakan pemerintah.

Analisis Pemberdayaan Petani Berdasarkan Perspektif Ekonomi Syariah

Pemberdayaan petani pada hakikatnya merupakan proses meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam perspektif

ekonomi syariah, pemberdayaan tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan, tetapi juga mewujudkan kemaslahatan, keadilan, serta keseimbangan dalam aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, seluruh proses produksi hingga pemasaran harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan saling menguntungkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pemasaran beras di Desa Telang Jaya telah mengimplementasikan beberapa prinsip ekonomi syariah, terutama dalam aspek kejujuran, keterbukaan informasi mengenai kualitas beras, serta adanya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli. Nilai-nilai tersebut mencerminkan penerapan akad jual beli yang sesuai dengan prinsip syariah karena transaksi dilakukan atas dasar kerelaan kedua belah pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Namun demikian, implementasi ekonomi syariah masih memerlukan penguatan, terutama dalam memperluas akses pemasaran yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Ketergantungan terhadap tengkulak menyebabkan petani belum memiliki kebebasan dalam menentukan harga jual hasil panennya. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan lembaga ekonomi berbasis syariah, seperti koperasi syariah atau Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang dapat menjadi alternatif pemasaran sekaligus memberikan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Apabila ditinjau dari konsep pemberdayaan masyarakat, strategi yang dilakukan di Desa Telang Jaya telah mencerminkan adanya upaya peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan, pendampingan, penguatan kelembagaan, serta peningkatan partisipasi masyarakat. Proses tersebut sejalan dengan tujuan pemberdayaan, yaitu menciptakan masyarakat yang mandiri, memiliki kemampuan mengelola sumber daya yang dimiliki, serta mampu meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pemberdayaan petani tidak hanya dipahami sebagai upaya meningkatkan hasil produksi, tetapi juga sebagai proses membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui sistem pemasaran yang lebih adil, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai ekonomi syariah. Kolaborasi antara pemerintah desa, kelompok tani, lembaga ekonomi, serta masyarakat menjadi faktor utama dalam mewujudkan sistem pemasaran beras yang berdaya saing sekaligus memberikan manfaat bagi seluruh pelaku usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan petani padi di Desa Telang Jaya dilakukan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan kelompok tani, pendampingan oleh penyuluh pertanian, serta pengembangan sistem pemasaran hasil pertanian. Berbagai strategi tersebut mampu meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha pertanian sekaligus memperkuat posisi mereka dalam proses pemasaran beras.

Penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam sistem pemasaran beras telah diwujudkan melalui praktik kejujuran, keterbukaan informasi, keadilan dalam penentuan harga, dan transaksi yang dilakukan atas dasar kesepakatan bersama. Meskipun demikian, implementasi prinsip tersebut masih menghadapi beberapa kendala, seperti ketergantungan terhadap tengkulak, keterbatasan akses pasar, fluktuasi harga gabah, keterbatasan modal usaha, serta rendahnya pemanfaatan teknologi pemasaran.

Faktor pendukung pemberdayaan meliputi potensi sumber daya alam, dukungan pemerintah desa, penyuluh pertanian, serta keberadaan kelompok tani yang aktif. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari aspek ekonomi, pemasaran, dan kelembagaan yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, kelompok tani, lembaga ekonomi syariah, dan masyarakat dalam mengembangkan sistem pemasaran beras yang lebih efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Lexy J. Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles, Huberman, dan Saldaña. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.

Edi Suharto. (2021). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.

Mardikanto dan Soebiato. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.

Pemerintah Desa Telang Jaya. (2025). Profil Desa Telang Jaya.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). Statistik Pertanian Indonesia.

Badan Pusat Statistik. (2024). Kabupaten Banyuasin Dalam Angka.